



## **Internalisasi Nilai Disiplin Ibadah dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen**

**Fibriyan Irodati**

**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen**

E-mail: fibriyanirodati@gmail.com

### **Abstract**

Discipline of worship is a good value recommended in Islamic religious teachings. Islam always recommends to always be disciplined and istikomah in carrying out worship, both obligatory and sunnah worship. Internalizing the discipline of students' worship in PAI learning is something that must be done by every PAI teacher and school, including SMK Ma'arif 8 Kebumen. Departing from the reality of learning at Ma'arif 8 Kebumen Vocational School as a formal educational institution that has experienced significant development, it can be seen from the internalization of the values of religious discipline in effective learning by touching the impact of learning (instructional effect) without leaving the accompanying effect (nurturant effect). This is integrated with always increasing the role of Islamic religious education in an effort to foster the character of the discipline of worship in students at school. This study aims to describe and analyze the internalization of the values of the discipline of worship in PAI learning at SMK Ma'arif 8 Kebumen. This research is a qualitative research, taking the background of SMK Ma'arif 8 Kebumen. Data collection was carried out in this study using several methods, namely: observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by qualitative analysis, while checking the validity of the data was carried out by conducting triangulation. The results of the study show that Ma'arif 8 Kebumen Vocational High School in the process of internalizing the discipline of worship, its students use several strategies. The strategies used are appreciation, motivation, and habituation. The teacher carries out an appreciation strategy with several mutually sustainable stages, namely the stages of providing understanding or information, modeling and applying the values of the discipline of worship. The teacher carries out a motivational learning strategy by motivating students that the discipline of worship is something that must be applied in the life of Muslims. The habituation strategy is also the key to the success of internalizing students' religious discipline.

Keywords: *Discipline of Worship, Internalization of Values, Learning PAI*

### **Abstrak**

Disiplin ibadah adalah nilai baik yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam selalu menganjurkan untuk selalu disiplin dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah, baik itu merupakan yang ibadah wajib maupun sunnah. Internalisasi kedisiplinan ibadah peserta didik dalam pembelajaran PAI merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap guru PAI dan sekolah,

tidak terkecuali SMK Ma'arif 8 Kebumen. Berangkat dari realita pembelajaran di SMK Ma'arif 8 Kebumen sebagai lembaga pendidikan formal yang mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat dari internalisasi nilai disiplin ibadah dalam pembelajaran yang efektif dengan menyentuh dampak pembelajaran ( instructional effect) tanpa meninggalkan dampak pengiringnya (nurturant effect). Hal ini diintegrasikan dengan senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin beribadah peserta didiknya di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai disiplin beribadah pada pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Ma'arif 8 Kebumen. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif, adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan SMK Ma'arif 8 Kebumen dalam proses internalisasi kedisiplinan ibadah peserta didiknya menggunakan beberapa strategi. Adapun strategi yang digunakan adalah penghayatan, motivasi, dan pembiasaan. Guru melakukan strategi penghayatan dengan beberapa tahapan yang saling berkesinambungan yaitu tahapan pemberian pemahaman atau informasi, peneladanan dan aplikasi nilai disiplin beribadah. Guru melakukan strategi pembelajaran motivasi dengan memotivasi peserta didik bahwa kedisiplinan beribadah merupakan hal yang memang wajib diterapkan dalam kehidupan umat muslim. Adapun strategi pembiasaan juga menjadi kunci kesuksesan internalisasi kedisiplinan ibadah dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: *Disiplin Beribadah, Internalisasi Nilai, Pembelajaran PAI*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan kehidupan mereka. Dewasa ini, pendidikan menjadi sangat penting dikarenakan era globalisasi dan percepatan arus informasi telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan. Dalam hal ini pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi warna untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan Guru (orang tua di sekolah) dalam menanamkan sikap beragama pada diri peserta didik, akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang berhubungan dengan Allah SWT., manusia serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu ibadah, belajar dan kegiatan lainnya. Islam sendiri

---

<sup>1</sup> Dakhi Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 1.

menganjurkan hal ini agar umatnya menerapkan kedisiplinan dalam kewajiban ibadah-ibadah mereka.<sup>2</sup> Seperti firman Allah SWT. Q.S. Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Yang artinya “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Arti dari Q.S. Al-Ashr mengajarkan kepada umat Muslim untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang menyebabkan kerugian. Jika isi surat ini diamalkan dan umat Muslim memanfaatkan waktu sebaik mungkin (disiplin waktu), untuk mengejar jalan Allah SWT., maka umat Muslim akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. yang berlimpah.

Dalam konteks Agama, ada beberapa hal yang sangat berkaitan dengan disiplin, Pendidikan Islam sudah sepatutnya menitikberatkan kepada praktik ibadah dalam membentuk disiplin peserta didik. Pembelajaran yang terlalu menitikberatkan aspek kognitif dalam pembelajaran agama sekedar untuk lulus ujian sudahlah terlambat. Sekarang yang diperlukan adalah penghayatan pendidikan agama itu sendiri untuk membentuk peserta didik yang bermotivasi dan disiplin beribadah.<sup>3</sup> Dalam menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur`an, berdo`a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah kesehariannya menandakan rasa hormat mereka sebagai hamba kepada Tuhan yang maha esa dan maha pencipta.

Seseorang yang disiplin akan menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur dan tertib. Apabila kedisiplinan sudah menyatu pada diri seseorang, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan orang tersebut tidak lagi dirasakan sebagai beban. Sebaliknya jika kedisiplinan tersebut sudah menyatu pada dirinya, maka dia akan merasa terbebani jika dia tidak berbuat hal yang memang sudah dia biasa lakukan. Disiplin sangatlah penting untuk mendorong peserta didik berbuat baik dan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik.

---

<sup>2</sup> Masduki Yusron, Warsah Idi, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hal 151.

<sup>3</sup> Suradi, Nilawati, *Pemikiran dan Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), Hal 234.

Berangkat dari realita pembelajaran di SMK Ma'arif 8 Kebumen sebagai lembaga pendidikan formal yang mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat dari internalisasi nilai disiplin ibadah dalam pembelajaran yang efektif dengan menyentuh dampak pembelajaran (*instructional effect*) tanpa meninggalkan dampak pengiringnya (*nurturant effect*). Hal ini diintegrasikan dengan senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin beribadah peserta didiknya di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai disiplin beribadah pada pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Ma'arif 8 Kebumen. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses dari pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Pengambilan data dengan observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah, yang lebih difokuskan pada pengamatan di Mushola dan kelas.

### **2. Wawancara**

Pengambilan data dengan metode ini dilakukan dengan tanya jawab lisan antara peneliti dengan guru dan peserta didik.

### **3. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti keadaan pendidik dan peserta didik.<sup>4</sup>

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif, adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hal.116.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.178.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai makna proses.<sup>6</sup> Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yakni pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>7</sup> Jadi, internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, yakni merupakan proses memasukkan sesuatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi disiplin, diantaranya yaitu:

1. Lickona, menyatakan disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri. Lickona juga menyatakan esensi dari disiplin adalah penegakkan yang mempertahankan akuntabilitas peserta didik terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.
2. The Liang Gie, menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.
3. Musyahri, menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Dermiatun, menyatakan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didiknya dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan yang lebih baik.

Ibadah secara etimologi berasal dari kata “abada ya budu ibadatun“ yang berarti tunduk, patuh, taat, dan merendahkan hati. Sedangkan secara istilah ibadah adalah segala sesuatu yang dikerjakan hanya untuk mencapai keridhaan Allah SWT., dan mengharap pahala-Nya di akhirat kelak. Ibadah adalah naluri manusia yang sangat penting dan memiliki arti yang sangat mendalam

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.895.

<sup>7</sup> Dahlan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola,1994), hal.247.

<sup>8</sup> Rahmat Putr Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal 21-23.

bagi kehidupan. Ketika naluri tersebut telah berhasil menyebrangi pulau kecil kepribadian kita, maka kita akan mampu merasakan wujud mutlak yang jauh lebih besar dari kehidupan.

Dengan kata lain beribadah merupakan naluri untuk mencari sesuatu yang sempurna tanpa cela dan yang indah tanpa noda. Dengan beribadah manusia berarti sedang berusaha melepaskan diri dari keterbatasan dirinya dan menjalin hubungan dengan realitas yang sempurna dan abadi. Hal ini sejalan dengan ungkapan Einstein yaitu: “dalam kondisi seperti ini, seseorang akan menyadari betapa dangkal pengetahuan dan angan-angan manusia, sementara jauh di relung hatinya ia merasa bahwa dibalik setiap perkara dan fenomena terdapat sesuatu yang agung dan besar tiada tara”.<sup>9</sup>

Internalisasi nilai disiplin beribadah adalah sebuah proses menanamkan nilai disiplin beribadah sehingga menjadi satu perilaku yang positif. Internalisasi kedisiplinan ibadah peserta didik dalam pembelajaran, merupakan keseluruhan dari proses pemasukan nilai kedisiplinan ibadah pada peserta didik secara terencana, yang akan membentuk pola pikir atau karakter peserta didik dalam realitas pengamalannya. Adapun proses pemasukan nilai kedisiplinan ibadah pada peserta didik dalam pembelajaran PAI, dilakukan melalui proses internalisasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dalam program pengembangan diri dan budaya di sekolah.

Pada proses menginternalisasikan kedisiplinan ibadah peserta didik dalam pembelajaran PAI, guru perlu memiliki strategi agar nilai yang akan diinternalisasikan dapat berhasil. Guru PAI harus berfikir bagaimana pembelajaran yang diberikan pada peserta didik nantinya akan membentuk sikap sesuai nilai yang ditanamkan. Karena dengan pendidikan agama seperti kedisiplinan ibadah, akan sangat berpengaruh bagi terciptanya perilaku baik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mendorong untuk berbuat baik dan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik. Adapun interpretasi kedisiplinan ibadah yang difokuskan di sekolah ini adalah kedisiplinan sholat berjamaah, puasa wajib, membaca Al-Qur'an dan berdo'a (Membaca Asmaul Husna).

#### 1. Internalisasi Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Menggunakan Strategi penghayatan

Pada proses internalisasi kedisiplinan ibadah peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas, guru melakukan beberapa cara dalam pembelajarannya sesuai program kegiatan yang diberlakukan di sekolah, yaitu dengan sistem pengajaran dan pemahaman. Mengingat mata pelajaran PAI semua materinya sudah terkait langsung dengan nilai-nilai ibadah, jadi secara

---

<sup>9</sup> Syeh Tosun Baryak, Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal 12-13.

langsung menginternalisasi nilai-nilai tersebut sudah terinternalisasi pada peserta didik. Internalisasi nilai kedisiplinan ibadah pada mata pelajaran di sekolah dilakukan dengan prosedur pada setiap unsur kegiatan pembelajaran.

Adapun strategi internalisasi kedisiplinan ibadah peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas yaitu dengan cara pengenalan. Dalam pengenalan kedisiplinan ibadah guru PAI melakukan beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu:

- a. Tahapan pemberian pemahaman atau informasi dengan memberikan materi mengenai apa itu ibadah, ibadah-ibadah dalam Islam, baik itu yang wajib maupun sunnah sehingga peserta didik dapat membedakan antara keduanya,
- b. Tahapan peneladanan yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menghayati nilai-nilai Ilāhiyah dan Insāniyah,
- c. Tahap aplikasi nilai yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai yang baik dalam bentuk perbuatan yang nyata agar diaplikasikan dalam keseharian peserta didik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan pada lingkungan masyarakat.

## 2. Internalisasi Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik menggunakan Strategi Pembelajaran Motivasi

Selain menggunakan penghayatan, internalisasi juga dapat dilakukan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik, bahwa kedisiplinan beribadah merupakan hal yang memang wajib diterapkan dalam kehidupan umat muslim. Motivasi sendiri adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar diri untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan mencapai tujuannya.<sup>10</sup> Motivasi dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

### a) Motivasi Positif dan Negatif

Baik motivasi positif maupun negatif, motivasi ini bersifat sebagai rangsangan. Motivasi positif merangsang dengan hal-hal yang menyenangkan, contohnya dengan memberikan hadiah, pujian ataupun penghargaan bagi mereka yang berprestasi. Sedangkan Motivasi negatif merangsang menakut-nakuti, contohnya dengan pemberian hukuman sehingga mereka termotivasi tidak melakukan kesalahan yang sama lagi kedepannya.<sup>11</sup> Dalam hal ini, guru dapat memberikan penjelasan pada peserta didiknya bahwa Allah SWT. akan memberikan pahala dan surga bagi

---

<sup>10</sup> Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal 57.

<sup>11</sup> Ibid, hal 58.

umatnya yang disiplin dalam beribadah, dan sebaliknya Allah SWT. akan memberikan siksa dan neraka jika mereka melalaikan ibadah mereka.

#### b) Motivasi Internal dan Eksternal

Motivasi Internal timbul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini muncul karena kesadaran diri masing-masing untuk melakukan suatu hal, meskipun terkadang mereka berkeluh kesah akan tetapi mereka tetap melaksanakannya karena meyakini bahwa hal tersebut sudah menjadi kewajiban mereka. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar. Motivasi ini biasanya muncul dari imbalan yang didapatkan atau hukuman yang didapatkan, atau dengan kata lain motivasi ini muncul karena semata-mata didorong oleh sesuatu yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Dalam hal ini peserta didik akan bertanggung jawab dengan kewajibannya yaitu disiplin dalam beribadah karena rasa yang timbul dari diri mereka yaitu keinginan selamat dunia dan akhirat.

### 3. Internalisasi Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembiasaan

Pembiasaan adalah kunci kesuksesan, meski pada awal pembiasaan akan terasa berat akan tetapi lama kelamaan dengan motivasi yang kuat dan kenikmatan merasakan manfaatnya maka akan menghilangkan perasaan berat tersebut. Ketulusan hati dalam beribadah dapat kita capai dengan membiasakan ibadah itu sendiri.<sup>13</sup> Pembiasaan itu memerlukan kesungguhan dan tekad untuk memulai.<sup>14</sup> Di SMK Ma'arif 8 Kebumen ini sudah menerapkan pembiasaan sholat berjamaah khususnya sholat dzuhur. Pada waktu sholat dzuhur telah masuk, salah satu dari peserta didik atau guru laki-laki disana mengumandangkan adzan. Setelah mendengar adzan, para peserta didik dan guru disana berbondong-bondong datang ke mushola yang ada di SMK untuk melaksanakan sholat berjamaah. Jika ternyata masih ada peserta didik yang tertinggal sholat berjamaah pada saat itu, maka mereka yang tertinggal sholat berjamaah akan menunggu atau mengajak salah satu guru mereka yang belum sholat untuk menjadi imam dan sholat berjamaah dengannya. Dengan hal tersebut maka semua peserta didik dan guru bisa melaksanakan sholat berjamaah semuanya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid, hal 59.

<sup>13</sup> Fatimah, S., Eliyanto, & Huda. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.

<sup>14</sup> Nurkholis, *Mutiara Sholat Berjamaah*, (Bandung: Penerbit Mizania, 2007), hal 19

<sup>15</sup> Observasi Lapangan di SMK Ma'arif 8 Kebumen, tgl 1 November - 6 Desember 2021

Selain sholat berjamaah, SMK Ma'arif 8 Kebumen ini juga membiasakan peserta didiknya berpuasa di bulan Ramadhan hal ini bisa dilihat dari semua kantin dan akses jual beli makanan ditutup. SMK ini juga membiasakan peserta didiknya membaca Al-Qur'an dengan cara menambahkan mata pelajaran Al-Qur'an pada pembelajaran mereka satu minggu sekali.<sup>16</sup> Selain semua pembiasaan itu, SMK juga mewajibkan setiap kelas untuk membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Dengan semua pembiasaan yang diterapkan SMK, semua peserta didik pun menjadi terbiasa dan tidak merasa berat atau terbebani untuk melaksanakan semua kewajiban mereka. Bahkan mereka menjadi lebih bertanggung jawab dengan kewajiban mereka meski tidak sedang diawasi oleh guru-guru mereka.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN**

Internalisasi kedisiplinan ibadah pada pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen menggunakan strategi penghayatan, motivasi dan pembiasaan. Dalam strategi penghayatan guru melakukan beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu: tahapan pemberian pemahaman atau informasi, tahapan peneladanan yaitu memberikan arahan dan bimbingan, serta tahap aplikasi nilai yaitu memberikan motivasi dan dorongan. Selain menggunakan penghayatan, internalisasi juga dilakukan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik, bahwa kedisiplinan beribadah merupakan hal yang memang wajib diterapkan dalam kehidupan umat muslim. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru, peserta didik merasa bertanggung jawab atas kewajibannya.

Selain kedua pendekatan sebelumnya, pembiasaan juga menjadi kunci kesuksesan internalisasi kedisiplinan ibadah peserta didik, meski pada awal pembiasaan akan terasa berat dan sulit, akan tetapi lama kelamaan dengan motivasi yang kuat dan kenikmatan merasakan manfaatnya maka akan menghilangkan perasaan berat tersebut. Ketulusan hati dalam beribadah dapat kita capai dengan membiasakan ibadah itu sendiri. Pembiasaan itu memerlukan kesungguhan dan tekad yang kuat untuk mengawali atau memulainya.

---

<sup>16</sup> Observasi Lapangan di SMK Ma'arif 8 Kebumen, tgl 1-27 November 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan peserta didik (Fenny Rahmadhani dkk) Kelas X AKL 2 di SMK Ma'arif 8 Kebumen, tgl 1 November 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, dkk, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola.
- Dakhi Agustin Sukses, (2020), *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, S., Eliyanto, & Huda. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.
- Lexy J. Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masduki Yusron, Idi Warsah, (2020), *Psikologi Agama*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- M. Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurkholis, (2007), *Mutiara Sholat Berjamaah*, Bandung: Penerbit Mizania.
- Rahmat Putr Yudha, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Raja Maruli Tua Sitorus, (2020), *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, Surabaya: Scopindo.
- Suradi, Nilawati, (2021), *Pemikiran dan Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Syeh Tosun Baryak, Muthahhari Murtadha, (2007), *Energi Ibadah*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.